

PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN DITINJAU DARI LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTA KENCANA KOTA SAMARINDA

Rahmat Ibrahim¹, Imam Nazarudin Latif², Catur Kumala Dewi³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : rahmatibrahim1315@gmail.com

Keywords :

Liquidity, Solvability, Profitability and Financial Performance.

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the liquidity, profitability and solvability ratio in terms of current ratio, cash ratio, net profit margin, debt to asset ratio and debt to equity ratio on the financial performance of Tirta Kencana Regional Drinking Water Company (PDAM) Samarinda City in the 2016 period. - 2020.

The theoretical basis used in this research is financial management, financial reports, financial liquidity ratio, profitability and solvability in terms of current ratio, cash ratio, net profit margin, debt to asset ratio, debt to equity ratio and financial performance.

This research was conducted on the object of the Tirta Kencana Regional Drinking Water Company (PDAM) Samarinda and focuses on the financial statements for the period 2016-2020. The analytical tools used are liquidity, profitability and solvability in terms of current ratio, cash ratio, net profit margin, debt to asset ratio, debt to equity ratio.

The results of the study stated that the liquidity ratio in terms of the current ratio, the cash ratio was above the industry standard, namely 2 times and 50%. Meanwhile, the profitability ratio in terms of net profit margin is below the industry standard of 20% and the solvency ratio in terms of debt to asset ratio and debt to equity ratio is below the industry standard of 35% and 90%.

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Daerah atau yang lazimnya disingkat BUMD dibentuk untuk mewujudkan tujuan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang dibarengi dengan pencapaian keuntungan finansial untuk menambah Pendapatan Asli Daerah. Perusahaan dalam BUMD perlu membutuhkan suatu laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi serta media yang penting digunakan oleh para pengelola perusahaan BUMD dalam proses pengambilan keputusan untuk mengetahui informasi yang menyangkut posisi keuangan dalam periode tertentu.

Manajemen keuangan adalah Berkaitan dengan perencanaan, pengarahannya, pemantauan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan. Manajemen

keuangan terutama menangani masalah pengelolaan uang. Pengelolaan uang tersebut merupakan aspek penting dalam proses manajemen keuangan, Jatmiko (2017:1).

PDAM Tirta Kencana Kota Samarinda merupakan salah satu perusahaan yang dimiliki BUMD Kota Samarinda dan bergerak di bidang jasa dalam penyediaan air bersih. Salah satu tujuan dibentuknya PDAM adalah mencukupi kebutuhan masyarakat akan air bersih, meliputi penyediaan, pengembangan pelayanan sarana dan prasarana serta distribusi air bersih, sedangkan tujuan lainnya adalah ikut serta mengembangkan perekonomian guna menunjang pembangunan daerah dengan memperluas lapangan pekerjaan, serta mencari laba sebagai sumber utama pembiayaan bagi daerah. Perusahaan daerah air minum (PDAM) perlu ditelusuri seberapa besar keuntungan, efektivitas dan efisiensi dalam kinerja perusahaan pada periode tertentu dengan menggunakan analisis rasio keuangan, umumnya rasio keuangan yang digunakan ialah rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas.

Rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan Antara total aset lancar dengan total utang lancar. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menutupi utang – utang jangka pendeknya dengan aset lancar., L.M. Samryn (2015:366).

Rasio profitabilitas merupakan analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga menghasilkan suatu informasi keuangan yang lebih berarti. Analisis ini sering digunakan untuk mengetahui tentang, Kemampuan perusahaan memperoleh laba bruto dan Pernyataan tentang kecukupan pendapatan yang diterima oleh pemegang saham biasa dari investasi yang mereka lakukan dalam pemilihan perusahaan. L.M. Samryn (2015:372).

Rasio solvabilitas ini sering digunakan oleh para kreditor jangka panjang untuk mengetahui, Keberhasilan suatu perusahaan untuk membelanjai asetnya dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk menutupi beban tetap yang berhubungan dengan penggunaan dana-dana yang berasal dari bukan pemilik, termasuk penggunaan dana untuk melunasi bunga obligasi dan pembayaran kembali pokok pinjaman. L.M. Samryn (2015:374).

Perusahaan harus berusaha dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dengan efektif dan efisien agar perusahaan dapat mewujudkan tujuan perusahaan. Perusahaan pada umumnya memiliki tujuan yaitu memaksimalkan laba dan mengurangi berbagai resiko yang dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan. Informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang disusun akhir periode. Maka, berikut kondisi keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kencana Samarinda periode tahun 2016 – 2020 :

Tabel 1 : Laporan Keuangan PDAM Tirta Kencana Samarinda.

| No. | Tahun | Laba – Rugi Sesudah Pajak (Dalam Rupiah) | Total Aktiva (Dalam Rupiah) | Total Hutang (Dalam Rupiah) |
|-----|-------|---|--------------------------------|--------------------------------|
| 1 | 2016 | 4.438.455.710,04 | 567.840.569.647,29 | 151.750.376.749,18 |
| 2 | 2017 | 35.201.263.827,11 | 616.748.205.701,83 | 177.013.927.244,08 |
| 3 | 2018 | 38.842.199.934,09 | 660.757.283.664,34 | 193.465.053.796,87 |
| 4 | 2019 | 23.907.158.627,86 | 551.928.827.983,73 | 72.214.152.862,82 |
| 5 | 2020 | 6.536.027.172,44 | 572.948.962.442,56 | 86.486.489.683,08 |

Sumber : PDAM Tirta Kencana Samarinda, 2020

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa ada terjadi fluktuasi pada pos laba – rugi sesudah pajak, total aktiva dan total hutang periode tahun 2016 – 2020 dapat dikatakan bahwa ada fenomena masalah yang dapat dihubungkan dengan kinerja keuangan di PDAM Tirta Kencana kota Samarinda.

Penyebab fenomena masalah ini perlu mendapatkan perhatian dari pihak manajemen keuangan perusahaan serta akan diselesaikan dengan analisis rasio keuangan seperti likuiditas (*current ratio* dan *cash ratio*), profitabilitas (*net profit margin*) dan solvabilitas (*debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*) dan akan dinilai bahwa hasil rasio tersebut berada dalam standar industri atau rasio keuangan. Selain hal itu, analisis rasio keuangan membantu menggambarkan kondisi kinerja keuangan apakah terjadi efisiensi dan efektivitas yang salah satu perusahaan bergerak dibidang jasa air dan dimiliki Pemerintah Kota Samarinda.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan. Penulis tertarik melakukan penelitian dengan memilih judul sebagai berikut : “Pengaruh Kinerja Perusahaan Ditinjau Dari Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kencana Kota Samarinda”.

Tujuan Kegiatan

Untuk mengetahui dan menganalisis rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas ditinjau dari *current ratio*, *cash ratio*, *net profit margin*, *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* pada kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kencana Samarinda periode tahun 2016 - 2020.

METODE

Objek penelitian Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kencana Kota Samarinda. Pengumpulan data yaitu mengumpulkan informasi mengenai Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kencana Samarinda berupa wawancara dengan pihak pimpinan mengenai gambaran umum, sejarah, struktur organisasi, kondisi keuangan perusahaan dan laporan keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kencana Samarinda khususnya Laba – Rugi dan Neraca periode tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020 atau selama lima tahun.

Tabel 2. : Definisi Operasional

| No. | Definisi | Indikator |
|-----|--|---|
| 1. | Rasio Likuiditas merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Samarinda dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek. Artinya semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula perusahaan memenuhi kewajibannya. | <p>a. Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>) merupakan perbandingan antara jumlah aset lancar dan utang lancar yang dimiliki Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Samarinda yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.</p> <p>b. Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>) rasio yang membandingkan antara kas dan aset lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Samarinda.</p> |

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2

| No. | Definisi | Indikator |
|-----|--|--|
| 2. | Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Artinya semakin tinggi rasio ini maka semakin besar keuntungan perusahaan dalam meraih <i>profit</i> . | a. <i>Net profit margin</i> rasio ini berguna untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan melihat besarnya laba bersih setelah pajak dalam hubungan dengan penjualan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Samarinda. |
| 3. | Rasio Solvabilitas disebut juga rasio <i>leverage</i> yaitu rasio ini dimaksud untuk mengukur sampai seberapa jauh aset atau ekuitas perusahaan dapat melunasi seluruh kewajiban Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Samarinda dengan menggunakan rasio keuangan. Artinya semakin tinggi rasio ini maka semakin beresiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya. | a. <i>Debt to Asset Ratio</i> merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Samarinda berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. b. Rasio hutang dengan modal sendiri (<i>Debt to Equity Ratio</i>) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Samarinda. |

Sumber : Diolah, 2022

Alat Analisis

Tabel 3 : Alat Analisis Rasio Keuangan.

| Rasio | | Rumus |
|----------------|------------------------------|--|
| 1. Likuiditas. | <i>Current Ratio</i> (CR) | $= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}}$ |
| | <i>Cash Ratio</i> (CR) | $= \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Utang lancar}}$ |

Sumber : Kasmir (2016:134 & 138)

Standar Rasio :

1. *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2016:143), standar umum rata – rata industri minimal 200% (2:1) atau 2 Kali, artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada dititik aman dalam jangka pendek.

2. *Cash Ratio*

Menurut Kasmir (2016:143), standar industri untuk *cash ratio* adalah 50%, dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan yang dilakukan oleh perusahaan.

| Rasio | | Rumus |
|--------------------|-----------------------------------|--|
| 2. Profitabilitas. | <i>Net Profit Margin</i> (NPM) | $= \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Sales}}$ |

Sumber : Kasmir (2016 : 200)

Standar Rasio :

1. *Net Profit Margin*

Menurut Kasmir (2016:208), standar umum rata – rata industri untuk *net profit margin* adalah 20 %, jika berada diatas rata – rata industri maka margin laba suatu perusahaan baik, begitu pun sebaliknya.

| No. | Rasio | Rumus |
|-----|-----------------------------------|---|
| 3. | <i>Debt To Asset Ratio (DAR)</i> | $= \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$ |
| | <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> | $= \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$ |

Sumber : Kasmir (2016:155-163)

Standar Rasio :

1. *Debt To Asset Ratio*

Menurut Kasmir (2016:164), semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa semakin baik keadaan keuangan perusahaan. Standar industri untuk rasio ini adalah sebesar 35%.

2. *Debt To Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2016:164), semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan kinerja yang buruk bagi perusahaan. Maka, perusahaan harus berusaha agar DER bernilai rendah atau berada di bawah standar industri yaitu 90%.

Sumber : Data Diolah, 2020

Tabel 4: Standar Industri pada Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas.

| No. | Rasio | Jenis Rasio | Standar |
|-----|----------------|-----------------------------|---------|
| 1 | Likuiditas | <i>Current Ratio</i> | 2 Kali |
| | | <i>Cash Ratio</i> | 50 % |
| 2 | Profitabilitas | <i>Net Profit Margin</i> | 20 % |
| 3 | Solvabilitas | <i>Debt To Asset Ratio</i> | 35 % |
| | | <i>Debt To Equity Ratio</i> | 90 % |

Sumber : Kasmir (2016 : 143, 164 dan 208)

HASIL

Peneliti akan menyajikan data yang diperoleh pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kencana Samarinda dengan merekapitulasi laporan keuangan berupa laba – rugi dan neraca dari tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020 yang mana hasil rekapitulasi tersebut akan dijadikan sebagai dasar perhitungan rasio keuangan diantaranya Likuiditas (*Current Ratio* dan *Cash Ratio*), Profitabilitas (*Net Profit Margin*) dan Solvabilitas (*Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*). Berikut rekapitulasi laporan keuangan dalam penelitian ini :

Tabel 5 : Rekapitulasi Laporan Keuangan PDAM Tirta Kencana Samarinda

| No. | Keterangan | TAHUN (Dalam Rupiah) | | | | |
|-----|---------------------------|----------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| 1 | Aktiva Lancar | 219.068.322.119,30 | 267.771.548.271,35 | 321.405.525.655,80 | 226.550.970.846,19 | 269.625.945.585,51 |
| 2 | Aktiva Tetap | 266.668.593.971,99 | 262.570.637.633,48 | 259.017.677.055,54 | 242.235.349.532,54 | 220.697.480.275,05 |
| 3 | Total Aktiva | 567.840.569.647,29 | 615.748.205.701,83 | 660.757.283.663,34 | 551.928.827.983,73 | 572.948.962.442,56 |
| 4 | Kas | 40.091.025.331,44 | 68.976.302.307,73 | 97.371.342.601,55 | 84.616.488.276,64 | 99.075.576.521,48 |
| 5 | Hutang Jangka Pendek | 128.591.178.937,18 | 151.982.190.649,08 | 166.379.587.151,87 | 44.118.900.682,82 | 65.581.121.387,08 |
| 6 | Hutang Jangka Panjang | 23.159.197.812,00 | 25.031.736.595,00 | 27.085.466.645,00 | 28.095.252.180,00 | 20.905.368.296,00 |
| 7 | Total Hutang | 151.750.376.749,18 | 177.013.927.244,08 | 193.465.053.796,87 | 72.214.152.862,82 | 86.486.489.683,08 |
| 9 | Modal | 416.090.192.898,11 | 439.734.278.457,75 | 467.292.229.866,47 | 479.714.675.120,91 | 486.462.472.759,50 |
| 10 | Pendapatan | 249.611.275.480,85 | 315.165.338.083,43 | 337.133.573.520,42 | 331.729.411.250,81 | 315.205.205.337,00 |
| 11 | Laba Bersih Setelah Pajak | 4.438.455.710,04 | 35.201.263.827,11 | 38.842.199.934,09 | 23.907.158.627,86 | 6.536.027.172,44 |

Sumber : Data Diolah, 2021

Hasil penelitian yang telah diuraikan dengan menggunakan metode atau alat analisis, khususnya membahas mengenai Rasio Keuangan ditinjau dari Likuiditas (*Current Ratio* dan *Cash Ratio*), Profitabilitas (*Net Profit Margin*) dan Solvabilitas (*Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*) terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kencana Samarinda untuk tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020. Maka, berdasarkan hasil perhitungan pada masing – masing rasio berikut akan ditampilkan hasil analisa dan hipotesis dalam penelitian ini :

Tabel 6 : Analisa pada Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Pada PDAM Tirta Kencana Samarinda

| No. (1) | Rasio Keuangan (2) | Tahun | | | | | Rerata (3+4+5+6+7=) | Standar | Hipotesis |
|------------|-----------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|------------------------|----------|-----------|
| | | 2016 (3) | 2017 (4) | 2018 (5) | 2019 (6) | 2020 (7) | | | |
| 1 | <i>Current Ratio</i> (CR) | 1,70 Kali | 1,76 Kali | 1,93 Kali | 5,14 Kali | 4,11 Kali | 2,93 Kali | > 2 Kali | Diterima |
| 2 | <i>Cash Ratio</i> (CR) | 31,18% | 45,38% | 58,52% | 191,79% | 151,07% | 95,59% | > 50% | Diterima |
| 3 | <i>Net Profit Margin</i> (NPM) | 1,78% | 11,17% | 11,52% | 7,21% | 2,07% | 6,75% | < 20% | Ditolak |
| 4 | <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR) | 26,72% | 28,75% | 29,28% | 13,08% | 15,09% | 22,59% | < 35% | Diterima |
| 5 | <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) | 36,47% | 40,25% | 41,40% | 15,05% | 17,78% | 30,19% | < 90% | Diterima |

Sumber : Data Diolah, 2021

PEMBAHASAN

1. Rasio likuiditas ditinjau dari *current ratio*.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kencana Samarinda dalam kinerja keuangan perusahaan terjadi fluktuasi pada *current ratio* diakibatkan karena dalam membayar kewajiban hutang dengan aset yang dimilikinya cenderung mengalami kenaikan dan penurunan dari sisi hutang jangka pendek dan panjang mulai tahun 2016 s/d 2020 dan dari hasil rata – rata perhitungan rasio likuiditas ditinjau dari *current ratio* memiliki total nilai sebesar 2,93 Kali. Standar rasio pada likuiditas ditinjau *current ratio* harus diatas 2 kali karena standar rasio menyatakan bahwa, standar umum rata – rata industri minimal 200% (2:1) atau 2 Kali, artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada dititik aman dalam jangka pendek, menurut Kasmir (2016:143). Artinya Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kencana Samarinda untuk tahun 2016 s/d 2020 berada diatas titik aman dan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendek dan panjang dalam waktu singkat atau jatuh tempo dengan aktiva

yang dimiliki. Penelitian ini didukung oleh Anwar, Y *et.al* tahun 2020 yang berjudul Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2014 s/d 2017 dari hasil penelitian menyatakan bahwa Rasio likuiditas ditinjau dari *current ratio* berada diatas standar rata – rata industri dan hasil penelitian tersebut sejalan dengan peneliti lakukan

2. Rasio likuiditas ditinjau dari *cash ratio*

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kencana Samarinda dalam kinerja keuangan perusahaan terjadi fluktuasi pada *cash ratio* dikarenakan dalam membayar kewajiban hutang dengan kas yang dimiliki cenderung mengalami fluktuasi dari sisi hutang jangka pendek dan panjang mulai tahun 2016 s/d 2020 dan hasil rata – rata perhitungan rasio likuiditas ditinjau dari *cash ratio* memiliki total nilai sebesar 95,59%. Standar rasio pada likuiditas ditinjau *cash ratio* harus diatas 50% karena standar rasio menyatakan bahwa, standar industri untuk *cash ratio* adalah 50%, dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. menurut Kasmir (2016:143). Artinya Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kencana Samarinda untuk tahun 2016 s/d 2020 berada diatas titik aman dan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendek dan panjang dalam waktu singkat atau jatuh tempo dengan kas yang dimiliki. Penelitian ini didukung oleh Anwar, Y *et.al* tahun 2020 yang berjudul Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2014 s/d 2017 dari hasil penelitian menyatakan bahwa Rasio likuiditas ditinjau dari *cash ratio* berada diatas standar rata – rata industri dan hasil penelitian tersebut sejalan dengan peneliti lakukan

3. Rasio profitabilitas ditinjau dari *net profit margin*

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kencana Samarinda dalam kinerja keuangan perusahaan terjadi fluktuasi pada rasio *net profit margin* diakibatkan karena jumlah biaya setelah pendapatan atau penjualan terjadi pengeluaran yang besar pada biaya langsung usaha tahun 2016 – 2020. Selama periode tahun tersebut perusahaan belum bisa menaikkan tarif dasar air kepada pelanggan Kota Samarinda dan hasil rata – rata rasio *net profit margin* mendapatkan nilai hanya 6,75%, nilai tersebut masih dibawah standar industri yaitu 20%. Standar rasio menyatakan bahwa, standar umum rata – rata industri untuk *net profit margin* adalah 20 %, jika berada diatas rata – rata industri maka margin laba suatu perusahaan baik, begitu pun sebaliknya. menurut Kasmir (2016:208). Artinya hal tersebut bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kencana Samarinda selama tiga tahun 2016 s/d 2020 belum bisa dikatakan *profit* atau untung. Penelitian ini didukung oleh Khalida dan Husaini tahun 2019 yang berjudul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan dengan meneliti pada objek PT. Bentoel Internasional Investama (Persero), Tbk periode 2016 s/d 2018 dari hasil penelitian menyatakan bahwa rasio profitabilitas ditinjau dari *net profit margin* selama tahun 2016 sampai dengan 2018 mendapatkan rata – rata sebesar -5,32% nilai masih berada jauh dibawah rata – rata industri dan hasil penelitian tersebut sejalan dengan peneliti lakukan.

4. Rasio solvabilitas ditinjau dari *debt to asset ratio*

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kencana Samarinda dalam kinerja keuangan perusahaan terjadi fluktuasi pada *debt to asset ratio* diakibatkan karena pos jumlah aktiva lancar pada laporan keuangan berupa neraca mendapatkan kenaikan dan penurunan dari uraian aset seperti kas dan bank, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain – lain, persediaan dan pembayaran dimuka selama lima tahun berturut dimulai tahun 2016 – 2018, lalu turun di tahun 2019 dan naik di tahun 2020. Maka, dapat dikatakan penerimaan jumlah aktiva tersebut bisa menutupi total hutang yang dimiliki oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kencana Samarinda dan hasil rata – rata *debt to asset ratio* mendapatkan nilai 22,59% maka nilai tersebut dibawah standar industri 35% karena standar rasio menyatakan bahwa, semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa semakin baik keadaan keuangan perusahaan. Standar industri untuk rasio ini adalah sebesar 35%, menurut Kasmir (2016:164). Artinya hal tersebut Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kencana Samarinda selama lima tahun 2016 s/d 2020 dalam keadaan baik dan mampu menjamin hutang dengan dibiayai oleh aset yang dimilikinya. Penelitian ini didukung oleh Wardana.K,K *et,al* tahun 2018 yang berjudul Analisis Kemampuan Perusahaan Guna Mengembalikan Rasio Keuangan Dalam Kondisi Ideal meneliti pada objek CV. Friendly periode 2012 s/d 2016 dari hasil penelitian menyatakan bahwa rasio solvabilitas ditinjau dari *debt to asset ratio* selama tahun 2012 sampai dengan 2016 mendapatkan nilai masing – masing rasio dibawah nilai standar industri yaitu 35% dan hasil penelitian tersebut sejalan dengan peneliti lakukan.

5. Rasio solvabilitas ditinjau dari *debt to equity ratio*

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kencana Samarinda dalam kinerja keuangan perusahaan terjadi fluktuasi pada *debt to equity ratio* diakibatkan pos modal dan cadangan dalam laporan keuangan berupa neraca terjadi peningkatan penerimaan modal dari Pemerintah Kota Samarinda kepada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kencana Samarinda selama lima tahun yaitu 2016 s/d 2020. Maka, dapat dikatakan penerimaan jumlah modal tersebut bisa menutupi total hutang yang dimiliki oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kencana Samarinda dan hasil rata – rata *debt to equity ratio* mendapatkan nilai 30,19% maka nilai tersebut dibawah standar industri 90%, karena standar rasio menyatakan bahwa, semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan kinerja yang buruk bagi perusahaan. Maka, perusahaan harus berusaha agar DER bernilai rendah atau berada di bawah standar industri yaitu 90% menurut Kasmir (2016:164). Artinya hal tersebut Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kencana Samarinda selama lima tahun 2016 s/d 2020 dalam keadaan baik dan mampu menjamin hutang dengan dibiayai modal yang dimilikinya. Penelitian ini didukung oleh Wardana.K,K *et,al* tahun 2018 yang berjudul Analisis Kemampuan Perusahaan Guna Mengembalikan Rasio Keuangan Dalam Kondisi Ideal meneliti pada objek CV. Friendly periode 2012 s/d 2016 dari hasil penelitian menyatakan bahwa rasio solvabilitas ditinjau dari *debt to equity ratio* selama tahun 2012 sampai dengan 2016 mendapatkan nilai masing – masing rasio dibawah nilai standar industri yaitu 90% dan hasil penelitian tersebut sejalan dengan peneliti lakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Rasio likuiditas ditinjau dari *current ratio* dan *cash ratio* menunjukkan kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kencana Samarinda tahun 2016 s/d 2020 mengalami fluktuasi. Hal ini diakibatkan karena terjadi kenaikan dan penurunan pada aktiva lancar, utang lancar, kas dan utang lancar yang diterima pada periode tersebut. Demikian, rasio likuiditas ditinjau dari *current ratio* dan *cash ratio* berada diatas standar industri. Selanjutnya, profitabilitas ditinjau dari *net profit margin* menunjukkan kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kencana Samarinda tahun 2016 s/d 2020 mengalami fluktuasi. Hal ini diakibatkan karena ada kenaikan dan penurunan pada pendapatan atau penjualan yang diterima pada periode tersebut. Demikian, rasio profitabilitas ditinjau dari net profit margin masih berada dibawah standar industri dan Rasio solvabilitas ditinjau dari *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* menunjukkan kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kencana Samarinda tahun 2016 s/d 2020 mengalami peningkatan. Hal ini diakibatkan karena meningkatnya pada total aset, total utang dan modal yang diterima pada periode tersebut. Demikian, kenaikan rasio solvabilitas ditinjau dari *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* berada dibawah standar industri.

Saran

1. Bagi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kencana Samarinda, diharapkan mampu meningkatkan kembali pendapatan atau penjualan bersih dengan menaikkan tarif dasar air dan menekan jumlah kewajiban jangka pendek maupun panjang, sehingga tingkat likuiditas dan profitabilitas mampu menutupi utang sekaligus perusahaan dalam keadaan *profit*.
2. Hasil penelitian menyatakan bahwa rasio solvabilitas ditinjau dari *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* berada dibawah standar industri, maka Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kencana Samarinda diharapkan bisa menurunkan kembali rasio solvabilitas, sehingga utang yang dimiliki perusahaan bisa berkurang dan efisien dalam periode selanjutnya.
3. Bagi penelitian selanjutnya bisa menambahkan rasio keuangan seperti rasio aktivitas dan menggunakan metode *common size* atau *trend* , dikarenakan dari beberapa rasio atau metode tersebut bisa memberikan gambaran jelas terkait pembahasan dan perhitungan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kencana Samarinda yang bergerak bidang produk dan jasa ini.

REFERENCES

- Anwar, Y., et.al. 2020. *Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Ogan Komering Ulu*. Jurnal Ecoment Global: Kajian Bisnis dan Manajemen, Vol. 5 No. 1.
<http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/EG/article/view/868/1026>. Diakses pada Hari Rabu Tanggal 14 September 2021, Jam 19.30
- Jatmiko, Dadang Prasetyo. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Khalida, P. F dan Husaini. 2019. “*Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk Periode 2016-2018)*.” Vol. 76. No. 1.

<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2955>.

Diakses pada Hari Rabu Tanggal 11 Mei 2021, Jam 19.30

L. M. Samryn. 2015. *Pengantar Akuntansi Buku 2 Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Wardana, I. K. K., *et.al.* 2018. “*Analisis Kemampuan Perusahaan Guna Mengembalikan Rasio Keuangan Dalam Kondisi Ideal (Studi Empiris pada CV. Friendly)*.” Vol. 8. No. 2.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/13673>. Diakses pada Hari Rabu Tanggal 05 Agustus 2020, Jam 19.30